

Implementasi Literasi Keagamaan Moderat bagi Siswa SMK Berbasis Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Nida Nur Khansa¹, Muhamad Sidiq Asyhari²

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: ¹nidaaakhansaa25@gmail.com, ²sidiqasyhari@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 25 Mei 2026

Revised : 28 Juni 2026

Accepted: 29 Juli 2026

Published: 17 Agustus 2026

Keywords: religious literacy, religious moderation, vocational school students, Islamic religious education, PPL, tolerance.

Kata Kunci: literasi keagamaan, moderasi beragama, siswa SMK, pendidikan agama Islam, PPL, toleransi.

Abstract

The cultivation of moderate religious literacy is essential within vocational secondary education, where students demonstrate highly diverse backgrounds and perspectives. This community-engagement activity was conducted through the 2025 Field Teaching Practice Program (PPL) at SMK PGRI 1 Tulungagung, aiming to strengthen students' understanding of religious moderation values through an Islamic Education (PAI) approach. The method involved observation, needs analysis, implementation of moderate learning strategies, and reflective evaluation. Findings indicate that students' initial religious understanding tended to be textual, less critical, and not fully aligned with moderation principles. The implementation of moderate religious literacy included classroom discussions, case analysis, inclusive religious culture reinforcement, and contextual learning media. This program effectively enhanced students' comprehension of religious moderation, strengthened tolerance, and developed dialogical skills relevant to multicultural work environments. The results affirm the strategic role of Islamic Education in promoting moderation values within vocational schools and present an alternative learning model for reinforcing students' religious and social character in a balanced manner.

Abstrak

Penanaman literasi keagamaan moderat menjadi kebutuhan penting dalam konteks pendidikan menengah kejuruan yang memiliki karakter peserta didik heterogen. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) 2025 di SMK PGRI 1 Tulungagung dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan meliputi observasi, analisis kebutuhan, implementasi strategi pembelajaran moderat, serta refleksi pelaksanaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa sebelumnya masih bersifat tekstual, kurang kritis, dan belum sepenuhnya mencerminkan nilai moderasi. Implementasi model literasi keagamaan moderat dilakukan melalui diskusi kelas, telaah kasus, penguatan budaya religius inklusif, dan penggunaan media pembelajaran kontekstual. Program ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep moderasi beragama, memperkuat sikap toleran, serta membangun keterampilan dialogis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang multikultur. Temuan ini menegaskan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderat di sekolah kejuruan, sekaligus menjadi model alternatif pembelajaran untuk memperkuat karakter religius dan sosial siswa secara seimbang.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Literasi keagamaan moderat menjadi salah satu kebutuhan penting dalam ekosistem pendidikan menengah kejuruan, khususnya di sekolah vokasi seperti SMK yang memiliki karakter peserta didik sangat beragam.¹ Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tahun 2025 di SMK PGRI 1 Tulungagung, ditemukan bahwa pemahaman keagamaan siswa berada pada level heterogen, sebagian cenderung tekstual, sebagian lainnya kurang memiliki minat dalam kajian keislaman. Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan literasi keagamaan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu membangun cara pandang yang toleran, inklusif, dan kontekstual sesuai prinsip moderasi beragama. Dengan demikian, sekolah membutuhkan pendekatan pembelajaran PAI yang lebih strategis, progresif, dan responsif terhadap realitas sosial peserta didik.²

Analisis awal menunjukkan bahwa meskipun kegiatan PAI di SMK PGRI 1 Tulungagung telah berjalan baik, namun belum seluruhnya menyentuh aspek literasi keagamaan moderat secara sistematis. Pembelajaran masih dominan pada aspek pengetahuan dasar agama, sementara penguatan sikap moderat seperti toleransi, anti kekerasan, menghargai perbedaan, serta semangat kebangsaan belum diintegrasikan secara optimal dalam proses pembelajaran.³ Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa pendidikan keagamaan di sekolah kerap terjebak pada pola pedagogi tradisional sehingga kurang menyentuh dimensi literasi kritis siswa. Situasi ini menjadi indikator perlunya inovasi pembelajaran berbasis literasi keagamaan moderat melalui pendekatan PAI.

Permasalahan utama yang ditemukan selama PPL dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) belum meratanya pemahaman siswa mengenai konsep moderasi beragama; (2) minimnya penggunaan sumber belajar yang kontekstual dan berorientasi pada literasi keagamaan; (3) kurangnya metode pembelajaran aktif yang mendorong sikap kritis, dialogis, dan toleran; serta (4) keterbatasan integrasi nilai-nilai moderat dalam kegiatan intrakurikuler maupun ko-

¹ AMIRUDDIN AMIRUDDIN and MOHAMMAD MAKINUDDIN, "MEWUJUDKAN ISLAM MODERAT MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI SMK HIDAYATUL MUBTADI'EN BALEN BOJONEGORO," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 62–74.

² Nyimas Yunierti Prihatin, Dodi Irawan, and Rika Hasmayanti Agustina, "Strategi Pengembangan Materi PAI Berbasis Moderasi Beragama Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1496–1503.

³ Alfian Shaddam Syafei et al., "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Kota Parepare (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Kota Parepare)," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 2 (2025).

kurikuler PAI. Oleh karena itu, diperlukan suatu model implementasi literasi keagamaan moderat yang dapat diterapkan guru PAI dalam aktivitas pembelajaran di SMK.

Solusi yang ditawarkan melalui program PPL adalah mengimplementasikan pendekatan Pendidikan Agama Islam yang menekankan integrasi nilai moderasi keagamaan ke dalam aktivitas belajar mengajar.⁴ Penerapan ini dilakukan melalui strategi pembelajaran berbasis diskusi, telaah kasus, penguatan budaya religius yang inklusif, serta penggunaan bahan ajar berbasis nilai-nilai moderat. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip PAI sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berfungsi membentuk siswa berakhlak mulia, toleran, serta mampu hidup harmonis di tengah masyarakat multikultu.

Secara teoretis, literasi keagamaan moderat merupakan kemampuan memahami ajaran agama secara komprehensif, kontekstual, serta seimbang antara teks dan realitas.⁵ Literasi ini menghindarkan peserta didik dari pemahaman ekstrem baik konservatif maupun liberal, sehingga mampu membangun cara pandang yang berkeadilan dan menghargai keberagaman. Penerapannya dalam pembelajaran PAI sangat relevan dengan tujuan kurikulum nasional yang menekankan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁶

Dalam konteks sekolah kejuruan, pendidikan moderasi beragama juga memiliki urgensi strategis. Siswa SMK dipersiapkan untuk terjun ke dunia kerja yang beragam, sehingga sikap toleran, keterbukaan, dan kecakapan sosial perlu dibangun sejak dini. Implementasi literasi keagamaan moderat melalui pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami perbedaan budaya kerja, berkomunikasi secara profesional, serta mereduksi potensi konflik di lingkungan sosialnya. Melalui pembelajaran yang humanis dan dialogis, siswa dapat membangun karakter unggul yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja modern.

Berdasarkan paparan tersebut, pendahuluan ini menegaskan bahwa kegiatan PPL tidak hanya berfokus pada praktik mengajar, tetapi juga pada kontribusi mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan melalui implementasi literasi keagamaan moderat di SMK. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual peserta didik, serta menjadi model alternatif bagi guru PAI dalam mengembangkan

⁴ Mutia Bustamam, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencerdaskan Wawasan Keagamaan Mahasiswa PTKI," *Journal of Islamic Education and Law* 1, no. 2 (2025): 65–74.

⁵ Zulaika Zulaika, Siti Syafira Azzahra, and Sahrizal Vahlepi, "Penguatan Literasi Keagamaan Perempuan Melalui Pelatihan Tafsir," *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 971–80.

⁶ ULIN NUHA, SYARIF MAULIDIN, and DEWI HALIMATUL AZIZAH, "Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI: Studi Di SMK N 1 Tulang Bawang," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 4 (2024): 192–203.

pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, pengabdian dan praktik lapangan melalui kegiatan PPL memiliki nilai strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan agama Islam berbasis moderasi beragama di sekolah kejuruan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan: Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program Pengalaman Praktik Lapangan (PPL) ini menggunakan pendekatan participatory school-based engagement, yaitu keterlibatan langsung mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran di SMK PGRI 1 Tulungagung sebagai mitra. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan riil sekolah, merancang intervensi pendidikan, sekaligus berkolaborasi dengan guru PAI dalam penguatan literasi keagamaan moderat. Kegiatan dirancang secara terstruktur berdasarkan prinsip kolaboratif antara mahasiswa PPL, guru pembimbing, dan pihak sekolah.⁷

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X dan XI yang menjadi objek pembelajaran PAI selama pelaksanaan PPL. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada observasi bahwa kelompok usia tersebut memiliki kebutuhan literasi keagamaan yang tinggi dan berada pada fase pencarian identitas, sehingga rentan terhadap pemahaman keagamaan yang kurang seimbang. Selain itu, guru PAI berperan sebagai mitra utama dalam memastikan keberlanjutan program setelah intervensi dilaksanakan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa langkah utama, yaitu: (1) analisis kebutuhan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan telaah dokumen pembelajaran; (2) perencanaan strategi implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI; (3) pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi keagamaan moderat; dan (4) evaluasi proses serta dampak kegiatan terhadap siswa. Tahapan ini disusun untuk memastikan bahwa program dapat berjalan sistematis, terukur, dan sesuai tujuan pendidikan moderasi beragama.

Pada tahap implementasi, beberapa strategi digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Strategi tersebut meliputi metode diskusi kelompok, problem-based learning, kajian studi kasus toleransi, penguatan budaya religius yang inklusif,

⁷ Hadi Iswandi, Siti Nafiah, and Jalaludin Jalaludin, "Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi Antar Umat," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 6487–95.

serta penggunaan media ajar berbasis literasi digital.⁸ Setiap materi PAI diperkaya dengan nilai-nilai moderasi seperti keseimbangan, toleransi, anti kekerasan, serta komitmen kebangsaan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga penguatan sikap dan karakter siswa.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi foto dan video pembelajaran, serta refleksi harian mahasiswa PPL. Selain itu, guru PAI memberikan masukan melalui sesi evaluasi bersama untuk menilai efektivitas strategi dan relevansi materi. Sumber data diperoleh secara langsung dari aktivitas pembelajaran, perilaku siswa selama intervensi, dan perubahan sikap yang tampak setelah kegiatan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk memonitor pelaksanaan setiap pertemuan dan melakukan penyesuaian metode jika diperlukan. Adapun evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan untuk melihat pencapaian siswa terhadap indikator literasi keagamaan moderat yang telah ditetapkan. Evaluasi ini menjadi dasar penyusunan laporan PPL serta rekomendasi penguatan pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama di SMK PGRI 1 Tulungagung.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PPL 2025 dengan fokus implementasi literasi keagamaan moderat menunjukkan hasil yang signifikan terhadap dinamika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK PGRI 1 Tulungagung. Pada tahap awal, observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman keagamaan yang bersifat normatif, pasif, dan kurang kritis dalam menanggapi fenomena keberagaman.⁹ Selain itu, minat siswa terhadap materi PAI relatif rendah karena mereka menganggap pelajaran tersebut kurang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan intervensi berbasis literasi moderat.¹⁰

⁸ Ahmad Muafiq and Chusnul Muali, "Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 230–43.

⁹ Abdul Halim, "Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2022): 66–76.

¹⁰ Nove Kurniati Sari and Zainal Abidin Muhja, "Internalisasi Islam Moderat Dalam Upaya Peningkatan Literasi Moderasi Guru Di Sekolah Kejuruan Kawasan Perbatasan," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024): 78–93.

Setelah intervensi diterapkan, terjadi peningkatan partisipasi siswa secara signifikan dalam diskusi kelas dan kegiatan berbasis studi kasus.¹¹ Penggunaan pendekatan literasi keagamaan moderat mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengemukakan pandangan, mempertanyakan fenomena sosial-keagamaan, serta mengaitkan materi PAI dengan realitas kehidupan sehari-hari. Siswa semakin memahami konsep toleransi, menghargai perbedaan, dan pentingnya sikap moderat sebagai bekal memasuki dunia kerja yang multikultural.¹²

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika diberikan tugas menganalisis kasus intoleransi atau perbedaan pendapat, siswa mampu memproses informasi secara lebih objektif dan berdialog dengan bahasa yang santun.¹³ Aktivitas pembelajaran seperti *problem-based learning*, kerja kelompok, dan penyajian argumen terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dialogis serta kemampuan menalar secara proporsional.

Selain peningkatan aspek kognitif dan sikap, kegiatan ini turut memperkuat budaya religius inklusif di sekolah. Beberapa praktik yang muncul selama program berlangsung antara lain meningkatnya pembiasaan salam, sikap saling menghormati antar kelas, serta kebiasaan menghindari penggunaan bahasa yang merendahkan kelompok tertentu. Guru PAI menilai bahwa perubahan ini berkelanjutan karena siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk mempraktikkan nilai-nilai moderat di luar kelas.¹⁴

Respon dari pihak guru PAI dan mitra sekolah juga sangat positif. Guru menyatakan bahwa model pembelajaran literasi keagamaan moderat memberikan alternatif baru untuk mengembangkan materi PAI yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.¹⁵ Mereka menilai pendekatan tersebut mampu mengatasi kejenuhan belajar, meningkatkan motivasi siswa, serta membantu guru dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

¹¹ M Iqbal Fikri Adi, Nadia Wulida Rahmah, and Farhan Farhan, "Optimalisasi Partisipasi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Diskusi: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 132–48.

¹² Yesi Arikarani et al., "Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep, Nilai Dan Praktiknya Di Lingkungan Madrasah," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2025): 233–54.

¹³ Andi Batari, Nur Fadhillah Umar, and Akhmad Harum, "Penerapan Teknik Dialog Socrates Untuk Mengurangi Perilaku Intoleransi Siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Makassar," *Jurnal Interdisipliner* 1, no. 3 (2024).

¹⁴ Moh Yudhi Firmansyah Pramudia and Muhammad Shohib, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Di SMP Modern Al-Miftah," *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2025): 1–16.

¹⁵ Zikri Dwi Marpendra and Mulia Sopiandi Harahap, "Peran Komunitas Online Muslim Milenial Dalam Memoderasi Pemahaman PAI Diluar Sekolah Formal: Studi Kasus Di Media Sosial," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025).

Secara keseluruhan, kegiatan PPL berbasis implementasi literasi keagamaan moderat berhasil memberikan dampak nyata dalam peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan sosial-keagamaan siswa SMK. Program ini juga memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran PAI yang humanis, dialogis, dan relevan dengan perkembangan zaman.¹⁶ Meski demikian, beberapa tantangan tetap ditemukan, seperti keterbatasan waktu pertemuan, variasi karakter siswa, dan kebutuhan pengembangan bahan ajar lebih lanjut. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penyusunan rekomendasi pengembangan kegiatan serupa pada tahun berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi literasi keagamaan moderat melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap pola pikir siswa SMK.¹⁷ Perubahan tersebut sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan keseimbangan dalam memahami ajaran agama serta kemampuan menyesuaikan antara teks dan konteks. Proses ini menegaskan bahwa siswa pada usia remaja akhir sangat membutuhkan pendekatan pendidikan yang menguatkan pemahaman moderat agar tidak terjebak dalam cara pandang keagamaan yang ekstrem ataupun intoleran, sebagaimana diingatkan dalam kajian moderasi beragama yang banyak dibahas dalam literatur kontemporer.

Implementasi strategi literasi moderat terbukti efektif ketika dilakukan melalui metode yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi, studi kasus, dan *problem-based learning*. Ketiga strategi tersebut secara langsung melibatkan siswa pada proses analisis dan refleksi nilai, sehingga literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca teks keagamaan, tetapi juga sebagai kecakapan menafsirkan realitas sosial. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman memudahkan pembentukan karakter moderat, karena siswa diajak memahami agama sebagai pedoman yang mampu hidup berdampingan dengan keberagaman.

¹⁶ Husni Mubarak, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Humanistik PAI Berbasis Moderasi Beragama Di SMP Raudlatul Ulum Al-Fauzi Sampang," *Dinamika: Jurnal Studi Kepesantrenan Dan Keislaman* 3, no. 02 (2025): 17–26.

¹⁷ Eva Syafaah Hasanah, "Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI Di Sekolah Pedesaan: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 15076–84.

Penerapan pendekatan literasi keagamaan moderat dalam PAI juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁸ Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk mengemukakan pendapat, mempertanyakan isu-isu intoleransi, dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui dialog, pengalaman, dan interaksi. Siswa yang sebelumnya pasif terlihat mulai aktif mengajukan argumen yang logis dan relevan. Temuan ini penting karena kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu indikator utama literasi keagamaan moderat di kalangan remaja.¹⁹

Selain itu, guru PAI memiliki peran penting sebagai fasilitator perubahan. Guru memberikan dukungan penuh terhadap implementasi strategi pembelajaran moderat karena pendekatan ini relevan dengan kebutuhan sekolah kejuruan yang menghadapi realitas keberagaman tingkat tinggi.²⁰ Guru tidak hanya mendampingi proses pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang santun, menghargai pendapat, dan memahami perbedaan dalam perspektif keagamaan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang aman, nyaman, dan inklusif.

Di sisi lain, pembahasan menunjukkan adanya tantangan yang cukup penting dalam penerapan program ini. Perbedaan kemampuan awal siswa membuat proses penyampaian materi moderasi beragama harus dilakukan dengan strategi diferensiasi. Beberapa siswa masih menampilkan kecenderungan memahami agama secara tekstual dan kurang percaya diri dalam berdiskusi. Selain itu, keterbatasan jam pelajaran PAI di SMK menuntut pendidik untuk mampu memadatkan materi tanpa mengurangi kedalaman makna dan nilai. Tantangan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi moderat membutuhkan dukungan kebijakan sekolah, penyediaan bahan ajar yang relevan, serta pelatihan guru secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, dampak positif program tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan dan sikap, tetapi juga pada penguatan budaya religius sekolah. Selama kegiatan berlangsung, muncul beberapa pembiasaan seperti meningkatnya sikap saling menghormati

¹⁸ Andri Kusnandar, Iskandar Mirza, and Abdul Azpar, "EKSPLOKASI IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2025).

¹⁹ Ahmadi Abdul Shomad FN and Galuh Indah Zatadini, "Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 5, no. 1 (2025).

²⁰ Mohamad Yusuf Hamzah Taufiq and Hasyim Hasyim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembelajaran Moderasi Beragama Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 12723–46.

antarsiswa, penggunaan bahasa santun, serta kesadaran untuk menghindari perilaku yang berpotensi menyinggung perbedaan keyakinan. Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi keagamaan moderat mampu menjadi fondasi pembentukan budaya sekolah yang inklusif, harmonis, dan responsif terhadap keberagaman sosial-keagamaan.

Pembahasan juga mengungkap bahwa keberhasilan program memberi implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah kejuruan. Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga meningkatkan relevansinya terhadap dunia kerja. Siswa SMK, yang pada umumnya akan terjun ke lingkungan kerja yang multikultur, membutuhkan kompetensi sosial-keagamaan yang kuat, seperti toleransi, keterbukaan, dan kemampuan berdialog. Penerapan literasi keagamaan moderat terbukti memberikan fondasi penting untuk membangun karakter profesional yang unggul dan beretika.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa implementasi literasi keagamaan moderat dalam kegiatan PPL memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya berhasil memperkuat pemahaman moderat siswa, tetapi juga memperkaya metode pembelajaran PAI dan membuka jalan bagi inovasi pendidikan keagamaan di tingkat SMK. Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk program pengabdian berikutnya agar semakin komprehensif, terukur, dan berdampak luas pada peningkatan kualitas pendidikan keagamaan yang moderat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan implementasi literasi keagamaan moderat melalui pendekatan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan PPL 2025 di SMK PGRI 1 Tulungagung telah menunjukkan bahwa penguatan nilai moderasi beragama merupakan kebutuhan yang sangat relevan di lingkungan sekolah kejuruan. Siswa yang memiliki beragam latar belakang sosial, kepribadian, dan minat membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada kemampuan memahami keberagaman secara bijak. Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi keagamaan moderat mampu menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter remaja yang berimbang dan inklusif.

Berdasarkan hasil kegiatan, intervensi melalui diskusi kelas, telaah studi kasus, *problem-based learning*, dan penggunaan media pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Siswa

menunjukkan perkembangan yang signifikan secara kognitif, yaitu mampu memahami konsep keseimbangan, toleransi, keadilan, dan anti kekerasan. Pada saat yang sama, aspek afektif siswa juga meningkat, terlihat dari adanya perubahan sikap dalam menghargai perbedaan, kesediaan mendengarkan pendapat, serta keinginan untuk membangun dialog yang sehat.

Dampak kegiatan juga tampak pada ranah psikomotor dan perilaku keseharian siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa secara konsisten menunjukkan sikap positif seperti penggunaan bahasa sopan, pembiasaan salam, serta kepedulian terhadap keharmonisan antar teman sebaya. Perubahan ini menegaskan bahwa pendidikan moderasi beragama tidak hanya relevan di ranah kelas, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah yang religius, inklusif, dan saling menghormati. Budaya ini penting untuk mengurangi potensi konflik serta membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Selain membawa dampak langsung kepada siswa, implementasi literasi keagamaan moderat juga memperkuat kapasitas guru PAI sebagai fasilitator utama. Guru memperoleh model pembelajaran baru yang lebih kontekstual dan responsif terhadap perkembangan sosial remaja. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dapat berjalan optimal apabila didukung oleh kolaborasi antara guru, mahasiswa PPL, dan pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran humanistik yang menempatkan guru sebagai pembimbing proses internalisasi nilai.

Kegiatan ini juga memberikan implikasi strategis bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah kejuruan. Integrasi nilai moderat dapat memperkaya pendekatan pembelajaran tanpa mengubah struktur kurikulum secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keagamaan moderat relevan dengan kebutuhan siswa SMK yang kelak akan terjun ke dunia kerja dengan tingkat keberagaman tinggi. Kemampuan bersikap toleran, menghargai pendapat, dan berdialog secara profesional merupakan keterampilan abad 21 yang sangat penting bagi generasi muda dalam menghadapi kompleksitas sosial di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan PPL 2025 dengan fokus literasi keagamaan moderat berhasil memperkuat pemahaman, sikap, dan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, direkomendasikan agar sekolah mengembangkan program ini secara berkelanjutan melalui penyediaan bahan ajar moderasi beragama, pelatihan guru, penguatan kegiatan ko-kurikuler, serta integrasi nilai moderat dalam kultur sekolah. Implementasi jangka panjang diharapkan tidak hanya membentuk siswa yang religius dan toleran, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan kejuruan yang harmonis, adaptif, dan siap menghadapi tantangan sosial-keagamaan di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- AMIRUDDIN AMIRUDDIN and MOHAMMAD MAKINUDDIN, “MEWUJUDKAN ISLAM MODERAT MELALUI PENDIDIKAN AGAMA DI SMK HIDAYATUL MUBTADI’IEN BALEN BOJONEGORO,” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 62–74.
- Nyimas Yunierti Prihatin, Dodi Irawan, and Rika Hasmayanti Agustina, “Strategi Pengembangan Materi PAI Berbasis Moderasi Beragama Di Era Digital,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 3 (2025): 1496–1503.
- Alfian Shaddam Syafei et al., “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Kota Parepare (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Kota Parepare),” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 2 (2025).
- Mutia Bustamam, “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mencerdaskan Wawasan Keagamaan Mahasiswa PTKI,” *Journal of Islamic Education and Law* 1, no. 2 (2025): 65–74.
- Zulaika Zulaika, Siti Syafira Azzahra, and Sahrizal Vahlepi, “Penguatan Literasi Keagamaan Perempuan Melalui Pelatihan Tafsir,” *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 3 (2025): 971–80.
- ULIN NUHA, SYARIF MAULIDIN, and DEWI HALIMATUL AZIZAH, “Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI: Studi Di SMK N 1 Tulang Bawang,” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 4 (2024): 192–203.
- Hadi Iswandi, Siti Nafiah, and Jalaludin Jalaludin, “Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moderasi Beragama Dan Toleransi Antar Umat,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 4 (2026): 6487–95.
- Ahmad Muafiq and Chusnul Muali, “Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 230–43.
- Abdul Halim, “Model Pembelajaran Multikulturalisme Guru Pendidikan Agama Islam,” *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2022): 66–76.

- Nove Kurniati Sari and Zainal Abidin Muhja, “Internalisasi Islam Moderat Dalam Upaya Peningkatan Literasi Moderasi Guru Di Sekolah Kejuruan Kawasan Perbatasan,” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2024): 78–93.
- M Iqbal Fikri Adi, Nadia Wulida Rahmah, and Farhan Farhan, “Optimalisasi Partisipasi Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Diskusi: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 132–48.
- Yesi Arikarani et al., “Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep, Nilai Dan Praktiknya Di Lingkungan Madrasah,” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2025): 233–54.
- Andi Batari, Nur Fadhilah Umar, and Akhmad Harum, “Penerapan Teknik Dialog Socrates Untuk Mengurangi Perilaku Intoleransi Siswa Kelas XI SMA Negeri 21 Makassar,” *Jurnal Interdisipliner* 1, no. 3 (2024).
- Moh Yudhi Firmansyah Pramudia and Muhammad Shohib, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Moderat Di SMP Modern Al-Miftah,” *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 1 (2025): 1–16.
- Zikri Dwi Marpendra and Mulia Sopiandi Harahap, “Peran Komunitas Online Muslim Milenial Dalam Memoderasi Pemahaman PAI Diluar Sekolah Formal: Studi Kasus Di Media Sosial,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025).
- Husni Mubarak, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Humanistik PAI Berbasis Moderasi Beragama Di SMP Raudlatul Ulum Al-Fauzi Sampang,” *Dinamika: Jurnal Studi Kepesantrenan Dan Keislaman* 3, no. 02 (2025): 17–26.
- Eva Syafaah Hasanah, “Penguatan Literasi Keagamaan Siswa Melalui Program Bimbingan PAI Di Sekolah Pedesaan: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 15076–84.
- Andri Kusnandar, Iskandar Mirza, and Abdul Azpar, “EKSPLORASI IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2025).
- Ahmadi Abdul Shomad FN and Galuh Indah Zatadini, “Pendampingan Literasi Digital Pada Generasi Milenial Sebagai Penguatan Moderasi Beragama,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan* 5, no. 1 (2025).

Implementasi Literasi Keagamaan Moderat bagi Siswa SMK Berbasis Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Nida Nur Khansa¹, Muhamad Sidiq Asyhari²

Mohamad Yusuf Hamzah Taufiq and Hasyim Hasyim, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pembelajaran Moderasi Beragama Di SMK Dwija Bhakti 1 Jombang,” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 12723–46.